

EDUKASI MASYARAKAT MELALUI MEDIA BANNER TENTANG PENTINGNYA MENJAGA EKOSISTEM LAUT DAN DARAT DI DESA KABETAN KABUPATEN TOLITOLI

Moh. Mudassir Ali^{1*}, Amri², Ibnu Juliandra³, Hairil Djamil⁴, Muh. Yusril⁵, Sri Nurahayu⁶, Karni⁷, Riska Ega⁸

¹ Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

^{2, 4, 5} Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

^{3, 8} Fakultas Pertanian, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

^{6, 7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

Korespondensi penulis: mohmudassirali@umada.ac.id

Keywords: Banner, Coastal Community, Environmental Education, Environmental Preservation, Marine and Terrestrial Ecosystems

Abstract: Coastal areas are closely linked to community life, as they provide resources that support social, economic, and ecological needs, while the sustainability of their ecosystems is heavily influenced by human behavior. This community service initiative aimed to provide environmental education to the residents of Kabetan Village (Ogodeide District, Tolitoli Regency) using banners that conveyed messages about the importance of preserving marine and terrestrial ecosystems. The activity was carried out by the 32nd cohort of the Madako University Community Service Program (KKN) students on August 19, August 20, and September 2, 2026, in Hamlet 1 (Labuan Soppe), Hamlet 2 (Butun), and Hamlet 3 (Bumbung). The methodology involved preliminary observation, coordination with relevant stakeholders and the community, the preparation and installation of two banners at designated locations, and direct education for residents. Evaluation was conducted using a descriptive-observational approach, assessing banner visibility, resident engagement, and verbal responses to the messages conveyed. The outcomes included the installation of three banners at three locations and direct educational outreach to 78 residents; the community showed enthusiasm and gained awareness and knowledge regarding the installed banners. As no pre-test or post-test was administered, the results are not interpreted as empirically proven gains in knowledge. This activity provided education, increased community exposure to environmental messages, and supported efforts.

Abstrak

Wilayah pesisir memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat karena menyediakan sumber daya yang mendukung kebutuhan sosial, ekonomi, dan ekologis, sementara keberlanjutan ekosistemnya sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, melalui banner yang memuat pesan tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Madako Angkatan XXXII pada 19 Agustus, 20 Agustus, dan 2 September 2026 di Dusun 1 Labuan Soppe, Dusun 2 Butun, dan Dusun 3 Bumbung. Metode meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak terkait dan masyarakat, penyiapan dan pemasangan dua banner pada dua titik, serta edukasi langsung kepada warga. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-observasional melalui pengamatan keterlihatan banner, keterlibatan warga, dan respons verbal warga terhadap pesan yang disampaikan. Hasil kegiatan berupa tiga banner terpasang pada tiga titik, edukasi langsung yang menjangkau 78 warga, dan respons warga yang antusias serta teredukasi dan mengetahui dengan adanya banner yang terpasang. Karena tidak menggunakan pre-test dan post-test, hasil kegiatan tidak dimaknai sebagai peningkatan pengetahuan yang telah terbukti secara empiris. Kegiatan ini memberikan edukasi dan meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap pesan lingkungan, serta mendukung upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian ekosistem laut dan darat.

Kata Kunci: *Banner, Edukasi Lingkungan, Ekosistem Laut dan Darat, Masyarakat Pesisir, Pelestarian Lingkungan*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat karena menyediakan berbagai sumber daya yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi. Ekosistem pesisir seperti mangrove, lamun, terumbu karang, dan berbagai biota laut berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta mendukung kehidupan masyarakat pesisir. Kawasan ini dipahami sebagai sistem sosial-ekologi, yaitu kondisi ekosistem dan aktivitas manusia saling memengaruhi (Hafsaridewi et al., 2021). Peningkatan aktivitas masyarakat dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan pesisir apabila pemanfaatannya tidak disertai upaya pelestarian (Sakti, 2023).

Persoalan lingkungan pesisir tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekosistem, tetapi juga dengan perilaku manusia. Saptanno et al. (2022) meneliti faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah di Teluk Ambon dan melaporkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah, sedangkan sikap dan perilakunya tergolong baik tetapi perlu terus ditingkatkan. Pemahaman masyarakat terhadap sampah dan cara mengelolanya juga dikaji di pesisir lain (Akadiana et al., 2025), dan persepsi pemangku kepentingan di wilayah daratan dan kepulauan dikaji dalam kaitannya dengan pengelolaan laut berkelanjutan (Indrabudi et al., 2024).

Salah satu persoalan yang sering ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat. Astuti et al. (2023) mengkaji karakteristik sampah sungai dan perilaku masyarakat pesisir terhadap sampah plastik di Kabupaten Cirebon dengan latar bahwa sampah plastik dari daratan masuk ke badan sungai dan berakhir di wilayah pesisir. Masyarakat di wilayah hulu juga dipandang memiliki peran dalam ketahanan pesisir terhadap pencemaran sampah (Permana et al., 2022). Gambaran tersebut menunjukkan keterkaitan antara perilaku di darat dan kondisi lingkungan pesisir sehingga pesan pelestarian perlu mencakup ekosistem laut sekaligus darat.

Perilaku masyarakat juga berkaitan dengan kebiasaan. Habibi (2023) menemukan tiga tema yang menjelaskan kebiasaan membuang sampah ke pantai di pesisir Sumenep, yaitu kebiasaan lama masyarakat, pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang sampah di pantai, serta resistensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku lingkungan membutuhkan edukasi yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli merupakan wilayah yang

memiliki kawasan pesisir sehingga masyarakatnya berinteraksi cukup dekat dengan lingkungan laut dan darat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKN, ditemukan kondisi sampah di sempadan pantai cukup banyak, di akibatkan oleh kiriman pasang surut air laut sehingga masuk ke area permukiman pinggir laut ekosistem laut dan darat yang menjadi perhatian, dimana terdapat dengan adanya sampah di sekitar akses jalan masuk dan keluar pulau yang sering dilalui warga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang mudah diakses masyarakat dan dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ini menggunakan banner sebagai media komunikasi lingkungan.

Dalam pengelolaan wilayah pesisir, keterlibatan masyarakat merupakan aspek penting karena masyarakat berinteraksi langsung dengan sumber daya dan lingkungan pesisir, meskipun keterlibatan pada setiap tahapan pengelolaan masih menghadapi tantangan (Sakti, 2023). Pendekatan berbasis masyarakat telah dikaji antara lain pada pengelolaan wilayah pesisir di Kabupaten Pesawaran (Nugraheni et al., 2024), pemberdayaan kelompok masyarakat pengawas (Usman et al., 2023), partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bulan Cinta Laut (Katili & Putri, 2024), serta pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove (Widiastuti et al., 2018).

Kegiatan edukasi lingkungan pesisir yang telah dilaporkan umumnya menggunakan penyuluhan, aksi bersih pantai, atau kelas lapangan, misalnya edukasi dan aksi bersih pantai di Bali (Mukhlis, 2025), peningkatan kesadaran lingkungan pesisir dan laut pada remaja (Tuhumury et al., 2025), serta mangrove class berbasis pengalaman lapangan (Wulandari et al., 2025). Pendekatan tersebut penting, tetapi pesan edukasinya terutama diterima oleh peserta yang hadir saat kegiatan berlangsung. Sapttenno et al. (2022) juga mencatat bahwa sosialisasi aturan dan kebijakan tentang sampah belum disuarakan secara kontinu kepada seluruh masyarakat. Karena itu, diperlukan media yang dapat menjaga keberadaan pesan di ruang yang dilalui masyarakat setelah kegiatan tatap muka selesai.

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada empat hal. Pertama, pesan banner mengintegrasikan perlindungan ekosistem laut dan darat dalam satu rangkaian pesan, mengingat perilaku di darat berkaitan dengan kondisi pesisir. Kedua, banner dipasang pada titik yang dipilih berdasarkan keterlihatan dan aktivitas warga di tiga dusun pesisir. Ketiga, pesan pada banner diperkuat dengan edukasi langsung kepada masyarakat sehingga media visual tidak berdiri sendiri. Keempat, kegiatan dirancang sebagai tahap awal strategi edukasi lingkungan berkelanjutan yang dapat dilanjutkan dengan kegiatan partisipatif. Penentuan lokasi pemasangan benner melibatkan masyarakat dimana titik-titik yang sering di lalui warga.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

(1) memasang banner edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat pada tiga titik di tiga dusun pesisir Desa Kabetan; (2) memberikan edukasi langsung kepada 78 warga; dan (3) mendeskripsikan keterlihatan banner, keterlibatan masyarakat, dan respons masyarakat terhadap pesan yang disampaikan secara deskriptif-observasional. Dengan tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan memberikan edukasi dan meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap pesan lingkungan serta mendukung upaya peningkatan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir.

METODE

Desain Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan desain deskriptif-observasional dengan alur kondisi awal, intervensi, indikator keberhasilan, dan hasil. Kondisi awal diperoleh melalui observasi lingkungan; intervensi berupa pemasangan banner dan edukasi langsung; indikator keberhasilan ditetapkan sebagai ukuran ketercapaian pelaksanaan dan respons masyarakat; dan hasil disajikan secara deskriptif. Kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding maupun pre-test dan post-test.

Sasaran, Waktu, dan Lokasi Pengabdian

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, khususnya masyarakat yang berada dan beraktivitas di sekitar kawasan pesisir, dengan jumlah sasaran edukasi langsung sebanyak 78 orang. Karakteristik sasaran adalah semua usia terutama pada nelayan, petani, ibu rumah tangga, serta remaja.

Kegiatan dilaksanakan pada:

1. 19 Agustus 2026;
2. 20 Agustus 2026; dan
3. 21 Agustus 2026.

Lokasi kegiatan meliputi:

1. Dusun 1 Labuan Soppe;
2. Dusun 2 Butun; dan
3. Dusun 3 Bumbung.

Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan kawasan pesisir yang menjadi ruang interaksi masyarakat dengan lingkungan laut dan darat serta hasil observasi awal mengenai keterlihatan lokasi dan aktivitas warga.

Banner Edukasi

Banner yang dibuat berjumlah tiga lembar dengan ukuran 1 × 2 m dan dipasang selama 1-

2 jam. Pesan utama banner mencakup menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, serta menjaga ekosistem laut dan darat **“Desa Kabetan Menuju Lestari dan Berkelanjutan”**. Bahasa dibuat singkat dan mudah dipahami. Titik pemasangan dipilih berdasarkan keterlihatan banner dari jalur aktivitas warga dan kedekatannya dengan kawasan pesisir.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam enam tahap.

- 1. Observasi.** Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan menentukan titik pemasangan banner dengan mempertimbangkan keterlihatan banner dan aktivitas masyarakat di sekitar kawasan pesisir.
- 2. Koordinasi.** Koordinasi dilakukan dengan pihak terkait dan masyarakat setempat untuk memperoleh dukungan dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi lingkungan setempat. Melalui koordinasi ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan pesan lingkungan yang akan disampaikan.
- 3. Penyiapan banner.** Mahasiswa merancang dan mencetak banner yang memuat pesan tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami.
- 4. Pemasangan banner.** Banner dipasang pada titik yang telah ditentukan di kawasan pesisir Desa Kabetan sebagai sarana komunikasi visual yang dapat dilihat masyarakat.
- 5. Edukasi langsung.** Pesan pada banner diperkuat melalui penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dalam bentuk sosialisasi.
- 6. Dokumentasi dan evaluasi.** Kegiatan didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan, sedangkan evaluasi dilakukan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Ketercapaian pemasangan, yaitu banner terpasang sesuai rencana pada seluruh dusun sasaran;
- b) Keterlihatan banner, yaitu banner dapat terlihat dari jalur aktivitas warga;
- c) Partisipasi masyarakat, yaitu jumlah warga yang terlibat dalam edukasi langsung;
- d) Respons masyarakat, yaitu tanggapan verbal warga terhadap pesan yang disampaikan; dan
- e) Ketersediaan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi keterlihatan banner, keterlibatan masyarakat selama kegiatan, dan respons verbal masyarakat terhadap pesan yang disampaikan, yang dicatat melalui dokumentasi. Karena tidak digunakan instrumen formal seperti pre-test dan post-test, data yang diperoleh tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan pengetahuan atau

perilaku masyarakat.

HASIL

Kondisi Awal

Observasi awal menunjukkan kondisi sampah yang terbawa air laut pada saat air pasang cukup banyak serta perilaku masyarakat yang kurang menjaga pantai dari sampah. Namun kondisi biota atau ekosistem laut yang masih terjaga, menyimpan cerita saat kita masuk ke pulau desa kabetan. Temuan ini menjadi dasar penentuan titik pemasangan dan materi pesan pada banner.

Capaian Pelaksanaan

Kegiatan terlaksana di tiga dusun, yaitu Dusun 1 Labuan Soppe, Dusun 2 Butun, dan Dusun 3 Bumbung, pada 19 Agustus, 20 Agustus, dan 2 September 2026. Hasil yang diperoleh berupa tiga banner yang terpasang pada tiga titik (satu per dusun) serta edukasi langsung yang diikuti 78 warga. Rincian tahapan, output, dan indikator disajikan pada Tabel 1, sedangkan capaian indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tahapan, Output, dan Indikator Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Waktu dan lokasi	Sasaran	Output	Indikator
Observasi	Pengamatan kondisi lingkungan dan penentuan titik pemasangan	15 Agustus 2026; Dusun 1, 2, dan 3	Kondisi lingkungan pesisir	1.Dusun 1 Labuan Soppe 2.Dusun 2 Butun 3.Dusun 3 Bumbung	Titik terlihat dan dekat aktivitas warga
Koordinasi	Komunikasi dengan pihak terkait dan masyarakat	16 Agustus 2026 tiga dusun	Pihak terkait dan warga	Pemerintah Desa Masyarakat Tokoh Adat, Agama	Pelaksanaan kegiatan didukung
Penyiapan banner	Perancangan dan pencetakan banner	17-18 Agustus 2026	Tim pelaksana	Tiga banner berisi pesan edukasi	Pesan singkat dan mudah dipahami
Pemasangan banner	Pemasangan pada titik terpilih	19-21 Agustus 2026; Dusun 1, 2, dan 3	Masyarakat pesisir	tiga banner terpasang pada tiga titik	Banner terlihat dari jalur aktivitas warga
Edukasi langsung	Penyampaian pesan lingkungan secara lisan	19-21 Agustus 2026; Dusun 1, 2, dan 3	120 warga	78 warga menerima edukasi	Keterlibatan dan respons warga

Tahapan	Kegiatan	Waktu dan lokasi	Sasaran	Output	Indikator
Dokumenta si dan evaluasi	Pendokumentasian dan pencatatan observasi	Sepanjang kegiatan	Tim pelaksana	Foto kegiatan dan catatan observasi	Dokumentasi tersedia

Tabel 2. Capaian Indikator Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Waktu pelaksanaan	19 Agustus, 20 Agustus, dan 2 September 2026
Lokasi	Dusun 1 Labuan Soppe, Dusun 2 Butun, dan Dusun 3 Bumbung (3 dusun)
Jumlah banner	Tiga banner
Jumlah titik pemasangan	Tiga titik
Sasaran edukasi langsung	78 orang
Materi edukasi	Kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan perlindungan ekosistem laut dan darat
Bentuk kegiatan	Pemasangan banner dan edukasi langsung
Respons masyarakat	Masyarakat Sangat Antusias serta Mendukung Pelaksanaan PKM
Evaluasi pengetahuan	Tidak diukur secara kuantitatif (evaluasi deskriptif-observasional)

Pesan Edukasi dan Keterlihatan Banner

Banner memuat pesan tentang kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, serta perlindungan ekosistem laut dan darat (Gambar 1). Banner dipasang pada lokasi yang mudah dilihat warga (Gambar 2 dan Gambar 3), yaitu titik pemasangan, dekat dermaga akses utama masuk pulau Desa Kabetan meliputi sekitar jalan utama dusun 1, 2 dan 3, dimana area berkumpul warga. Pesan pada banner dapat dilihat warga tanpa harus mengikuti penyuluhan secara khusus dan tetap tersedia setelah kegiatan KKN selesai.



Gambar 1. Media banner edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat.



Gambar 2. Penggunaan media banner di kawasan pesisir Desa Kabetan.



Gambar 3. Media banner pada salah satu lokasi di Desa Kabetan.



Gambar 4. Edukasi langsung kepada masyarakat Desa Kabetan

Respons Masyarakat

Selama kegiatan, respons masyarakat yang teramati adalah warga sangat antusias dengan beberapa masyarakat mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan sosialisasi serta sangat setuju dengan pesan yang tertulis pada banner. Data ini bersifat observasional dan tidak diukur dengan instrumen formal sehingga tidak dapat digunakan untuk menyatakan peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku masyarakat.

DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banner dapat digunakan sebagai media komunikasi lingkungan yang bersifat pasif dan berulang, yaitu pesan tetap berada di ruang yang dilalui warga tanpa memerlukan kehadiran fasilitator. Temuan ini relevan dengan Saptanno et al. (2022) yang mengaitkan tanggapan responden terhadap aturan pembuangan sampah dengan keberadaan baliho kampanye di lokasi penelitian, tetapi mencatat bahwa sosialisasi belum disuarakan secara kontinu. Berbeda dengan kegiatan yang mengandalkan penyuluhan pada waktu tertentu, banner dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai pengingat yang tetap dapat diakses masyarakat setelah kegiatan KKN selesai dan dipadukan dengan edukasi langsung.

Peran pengingat visual ini perlu dipahami bersama temuan bahwa pengetahuan tidak serta-merta mengubah perilaku. Saptanno et al. (2022) melaporkan bahwa konstruk pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku, sedangkan Habibi (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan lama dan kepercayaan masyarakat berperan dalam kebiasaan membuang sampah ke pantai. Dengan demikian, banner tidak diposisikan sebagai instrumen yang secara langsung mengubah perilaku, tetapi sebagai pengingat yang mendukung proses edukasi yang lebih panjang.

Pesan banner yang mengintegrasikan ekosistem laut dan darat relevan dengan gambaran bahwa sampah plastik dari daratan dapat terbawa sungai hingga ke pesisir (Astuti et al., 2023)

dan bahwa masyarakat di wilayah hulu turut berperan dalam ketahanan pesisir (Permana et al., 2022). Pada konteks Desa Kabetan, pesan yang menyentuh perilaku di darat dan di laut dalam satu media dapat membantu masyarakat melihat keterkaitan kedua ekosistem tersebut, meskipun pemahaman masyarakat terhadap keterkaitan ini belum diukur dalam kegiatan ini.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian di kawasan pesisir yang menempatkan edukasi dan partisipasi masyarakat sebagai bagian penting upaya pelestarian. Edukasi dapat dikombinasikan dengan aksi nyata seperti bersih pantai (Mukhlis, 2025), kelas lapangan mangrove (Wulandari et al., 2025), pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian mangrove (Hur et al., 2021), diskusi kelompok warga yang dilanjutkan dengan penyisiran sampah dan penanaman mangrove (Setyaningsih et al., 2023), serta edukasi ekologi bagi anak pesisir (Zahrawati et al., 2026).

Implikasinya, banner di Desa Kabetan sebaiknya menjadi bagian dari strategi edukasi yang lebih luas dan melibatkan masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang dapat berperan dalam pengawasan atau pelestarian (Usman et al., 2023; Sudrajat et al., 2024), sejalan dengan gagasan reorientasi kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan (Poerwanto, 2025). Pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi warga, kegiatan kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, dan kegiatan konservasi, serta didukung evaluasi berkala terhadap pemahaman dan praktik masyarakat.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak digunakan pre-test dan post-test maupun kelompok pembanding sehingga besarnya perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat tidak dapat dinyatakan. Kedua, keterlihatan banner dan respons verbal tidak sama dengan pemahaman pesan. Ketiga, pemantauan dilakukan dalam durasi yang terbatas. Oleh karena itu, hasil dimaknai sebagai gambaran deskriptif pelaksanaan dan respons awal masyarakat. Kegiatan lanjutan disarankan menggunakan instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test, kuesioner singkat, atau diskusi kelompok terarah, serta memantau perubahan kondisi dan perilaku di lokasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi melalui banner tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat telah dilaksanakan di Dusun 1 Labuan Soppe, Dusun 2 Butun, dan Dusun 3 Bumbung, Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, pada 19 Agustus, 20 Agustus, dan 2 September 2026, melalui pemasangan banner dan edukasi langsung kepada masyarakat.

Hasil utama kegiatan berupa tiga banner yang terpasang pada tiga titik, 78 warga yang

terlibat dalam edukasi langsung, dan respons masyarakat yang antusias. Karena evaluasi bersifat deskriptif-observasional tanpa pengukuran kuantitatif, kegiatan ini dimaknai sebagai upaya memberikan edukasi dan meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap pesan lingkungan, dan belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku.

Sebagai tindak lanjut, banner sebaiknya dikombinasikan dengan kegiatan partisipatif seperti diskusi warga, bersih pantai, pemilahan sampah, dan konservasi lingkungan, serta disertai evaluasi menggunakan pre-test dan post-test agar dampak edukasi dapat diukur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Madako yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XXXII. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Kabetan, khususnya masyarakat Dusun 1 Labuan Soppe, Dusun 2 Butun, dan Dusun 3 Bumbung yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat.

DAFTAR REFERENSI

- Akadiana, A., Priyadi, B., & Azhar, F. (2025). Etnoekologi manusia dan sampah: Pemahaman terhadap sampah dan pengelolaannya (Studi kasus pesisir Bandengan, Kabupaten Kendal). *Jurnal Antropologi: Rineka*, 1(1).
- Astuti, A., Frimawaty, E., & Dwiwitno. (2023). Karakteristik sampah sungai dan perilaku masyarakat pesisir terhadap sampah plastik di Kabupaten Cirebon: Studi kasus di Sungai Pengarengan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 76–85. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.76-85>
- Habibi, H. (2023). Pengalaman kultural mahasiswa asal pesisir Sumenep Madura mengenai perilaku membuang sampah ke pantai. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 106–114. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.106-114>
- Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A., & Adimu, H. E. (2021). Pendekatan sistem sosial-ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. <https://doi.org/10.15578/marina.v4i2.7389>
- Hur, R. R., Ruchimat, T., & Nuraini, Y. (2021). Upaya pelestarian kawasan mangrove melalui pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v4i1.9546>

- Indrabudi, I., (2024). Persepsi pemangku kepentingan di wilayah daratan dan kepulauan di Indonesia terhadap pengelolaan laut berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(2), 133–152. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v19i2.15351>
- Katili, L., & Putri, E. T. (2024). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bulan Cinta Laut di wilayah pesisir Desa Makalisung, Minahasa Utara. *Bina Bahari*, 3(1). <https://doi.org/10.26418/binabahari.v3i1.45>
- Mukhlis, A. (2025). Education and beach cleanup initiative at Gondol Beach: Efforts toward sustainable marine tourism development in Penyabangan Village, Bali. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 5(1), 384–391.
- Nugraheni, I. L., Eka, Y. R., & Pratiwi, D. (2024). Analysis of coastal area management through a community-based approach in Pesawaran District. *Jurnal Segara*, 19(2), 93–98. <https://doi.org/10.15578/segara.v19i2.10137>
- Permana, R., Apriliani, I. M., & Rizal, A. (2022). Peningkatan kesadaran masyarakat Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran sebagai wilayah hulu akan dampak dan bahaya sampah plastik terhadap ekosistem pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v3i1.37643>
- Poerwanto, W. (2025). Reorientasi kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(2). <https://doi.org/10.15578/jksekp.v15i2.19105>
- Sakti, W. I. (2023). Peran masyarakat sipil dalam pengelolaan lingkungan pesisir. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1, 87–90. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12058>
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B. E., & Timisela, N. R. (2022). Faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah di perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>
- Setyaningsih, Y., Winarni, S., Nugraha, P., Lisnawati, N., Priyansatya, I., Oktaviori, S., ... Masyida, F. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(2).
- Sudrajat, J., Jamaludin, J., Anshari, G. Z., Gusmayanti, E., Sawerah, S., & Jabbar, A. (2024). Analisis keberhasilan pengelolaan hutan mangrove: Kasus rehabilitasi dan konservasi oleh komunitas peduli pesisir. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Tuhumury, N. C., Siahainenia, L., Louhenapessy, D. G., Hulopi, M., & Sumiyanti. (2025). Increasing awareness of coastal and marine environment for teenagers of Hutumuri Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(5).
- Usman, A., Ardiansyah, N., Syamsuddin, & Haeril. (2023). Peran serta masyarakat melalui pemberdayaan kelompok masyarakat pengawas dalam pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(1), 96–103.

- Widiastuti, M. D., Ruata, N., & Arifin, T. (2018). Pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir Laut Arafura Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 111–123.
- Wulandari, C., Salsabila, G. N., Siami, E. N., & Marwadani, L. M. (2025). Mangrove class: Field experience-based education for coastal ecosystem conservation in Wedung, Demak. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 3(2).
- Zahrawati, F. B., Guntara, F., Ramli, N., & Nasruddin. (2026). Pemberdayaan anak pesisir melalui edukasi ekologi dalam mengatasi krisis lingkungan Pantai Jampue Pinrang Sulawesi Selatan. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).